

PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR

Maman Achdiyat dan Ani Sulistyorini

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Teknik Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI

Mamanachdiyat9@gmail.com

Abstract : This study was to determine the extent of the influence of family background and learning motivation on student achievement, especially high school students on geography subjects. The method used was survey with correlation and regression analysis. Data on the variables of family background and motivation to learn is obtained through a questionnaire prepared by the researchers, (1) there is a significant effect of family background and motivation to learn together to achievement learn geography, this is evidenced by the Sig = 0.000 < 0.05 and value of F = 40.789; (2) there is a significant effect of family background on the learning achievement of geography, this is evidenced by the Sig = 0.001 < 0.05 and value t = 3.567; and (3). significant influence learning motivation towards learning achievement of geography, this is evidenced by the Sig = 0.000 < 0.05 and value t = 3.952.

Keywords: *family background, learning motivation, academic achievement, Geography*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latar belakang keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa terutama siswa SMA pada mata pelajaran Geografi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi. Data tentang variabel latar belakang keluarga dan motivasi belajar diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan (1) terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi, hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 40,789$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar geografi, hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 3,567$; dan (3). terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi, hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 3,952$.

Kata Kunci : *latar belakang keluarga, motivasi belajar, prestasi belajar, Geografi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani dan rohani, di samping itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, hasil proses pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan, didalam lingkungan keluarga,

sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Terkait dengan dunia pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi dalam era globalisasi, hanya bangsa-bangsa

yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompeten di pasar bebas.

Dalam hubungan dengan budaya kompetensi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis, karena merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sudah semestinya jika pembangunan di sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Dalam UUD 1945 setelah amandemen kedua tahun 2000 Pasal 28C ayat 1 dan 2 berbunyi :

Ayat (1) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia. Ayat (2) Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara (....., UUD1945 setelah Amandemen Kedua Tahun 2000). (Jakarta, sinar Grafika, 2000; 13).

Tersirat dalam bunyi ayat tersebut bahwa setiap orang didorong untuk mengembangkan dirinya untuk memanfaatkan ilmu yang didapat dengan harapan nantinya seseorang tersebut akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu secara eksplisit bahwa perolehan ilmu tersebut dari proses pembelajaran mulai dari tingkat dasar dan dilanjutkan pada tingkat menengah dan seterusnya. Sehingga pendidikan memegang peranan yang penting dan strategis, karena merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia, sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah. Khusus proses pembelajaran pada tingkat menengah bagi siswa akan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagai daya dukung untuk belajar seperti keberadaan

orangtua yang menunjukkan sikap selalu memperhatikan anak, ada tidaknya motivasi anak serta sarana dan prasarana belajar dirumah maupun disekolah dan tidak kalah penting adalah suasana lingkungan pergaulan anak.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar diri anak itu sendiri, misalnya intelegensi, bakat, minat dan sebagainya. Banyak faktor dari dalam dan dari luar diri anak itu sendiri, misalnya latar belakang sosial, ekonomi keluarga, fasilitas belajar, bimbingan orangtua dan guru. Dalam hal belajar , bimbingan orangtua dan guru memang sangat berperan terhadap motivasi belajar guna mendorong anak dalam kegiatan-kegiatan belajarnya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu apabila ada anak didik yang motivasi belajarnya kurang, akan timbul beberapa ciri tingkah laku yang negatif yang merupakan manifestasi gejala kesulitan dalam belajar.

Anak didik yang motivasi belajarnya kurang, akan menunjukkan gejala seperti : jemu dalam menerima pelajaran, tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Karena untuk melakukan belajar dengan baik selain membutuhkan intelegensi, kecakapan belajar , keterampilan dan sebagainya juga membutuhkan motivasi belajar dari individu yang bersangkutan.

Dalam kenyataan motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh guru dan orangtua, adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dari siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa yang telah melakukan proses belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, guru perlu mengadakan

evaluasi hasil belajar. Melalui hasil evaluasi belajar maka dapat dilihat prestasi belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Abin Samsudin Makmun, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah adanya “motivasi, pengertian dan mengetahui tujuan atau sasaran, evaluasi dan pemantapan hasil (reinforcement)” Abin Samsudin Makmun, Psikologi Kependidikan (Bandung Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1990; 11).

Kondisi pengaruh eksternal bagi siswa berlaku untuk semua proses pembelajaran pada setiap bidang studi dan dapat diketahui bersama bahwasetiap bidang studi memiliki perbedaan karakteristik cara belajarnya dan cara perolehan nilainya. Khusus mata pelajaran geografi yang memiliki ruang lingkup pembelajaran dengan menekankan tentang konsep-konsep dari berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Adapun aspek tersebut adalah aspek manusia, aspek tempat, lingkungan, aspek waktu, aspek keberlanjutan, aspek perubahan, aspek sistem sosial, budaya serta aspek ekonomi dan kesejahteraan. Bersandar ruang lingkup pembelajaran geografi tentunya bagi anak, karena bagi anak dituntut harus banyak membaca, mengingat atau menghafal. Dalam hal hasil pada kenyataannya banyak siswa yang tidak tercapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk ulangan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, disusunlah suatu kajian dan bahan pembelajaran yang dikemas dan dirumuskan dalam suatu kurikulum. Kurikulum pendidikan tersebut memuat sejumlah bahan kajian atau mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran geografi. Sebagaimana dikatakan di dalam Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar bahwa mata pelajaran geografi di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. (Depdikbud, 1999 : 54).

Dengan demikian tujuan mata pelajaran geografi adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta kemudian untuk mengetahui budaya masa lampau dan masa sekarang sebagai bekal siswa untuk belajar dan berbuat di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pembentukannya yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran IPS berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa Indonesia merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Tujuan mata pelajaran geografi adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab serta bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan informasi dan teknologi

Tujuan pembelajaran bidang studi IPS

ternyata sangat luas dan kompleks, hal ini akan berpengaruh terhadap isi materi pelajaran, proses belajar dan kurikulum IPS itu sendiri, untuk meningkatkan tercapainya tujuan belajar IPS, Soemantri juga menambahkan bahwa gambaran tentang pembelajaran IPS adalah:

1. Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat belajar
2. Kegiatan dicerminkan dalam program studi
3. Organisasi kurikulum yang bervariasi
4. Susunan bahan pelajaran bervariasi mulai dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik dan struktural.
5. Kelas dikembangkan menjadi laboratorium demokratis.
6. Evaluasinya bukan hanya memperhatikan aspek kognitif, afektif dan unsur psikomotor
7. Unsur-unsur sosiologis, antropologis dan pengetahuan sosial lainnya.

Pendapat di atas menggambarkan bahwa pengetahuan tentang pelajaran Geografi sangat luas, sehingga membutuhkan konsentrasi yang optimal bagi siswa dan membutuhkan dan bahan atau materi yang lengkap, serta perhatian dari berbagai pihak, khususnya guru dan orang tua.

Maka makin jelaslah bahwa untuk memperoleh nilai yang diharapkan bagi siswa ternyata membutuhkan hal-hal yang terkait untuk kemajuan belajar, oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian bimbingan, arahan, perhatian dan dorongan dari orangtua tentunya akan mempengaruhi untuk mencapai tingkat keberhasilan belajar khususnya pelajaran geografi. Jika proses belajar mengajar dilihat sebagai suatu sistem, maka faktor-faktor seperti dikemukakan di atas akan mempunyai pengaruh yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Namun demikian dari berbagai faktor yang telah

diuraikan di atas tidak semua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan diteliti, tetapi hanya beberapa faktor saja yang dianggap oleh penulis merupakan faktor yang penting yaitu faktor latar belakang keluarga dan motivasi belajar siswa ini juga berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi. Atas dasar ini, maka penulis melakukan kajian mengenai “Pengaruh latar belakang keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi di SMA Negeri kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Keluarga

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggal, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam aliran lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun dalam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan belajar itu sendiri menurut Witherington dalam bukunya *Psychology* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwato (1984:81) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan pengetahuan”. Sedangkan menurut S. Nasution (1982:39) hakikat prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar”.

Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya adalah lingkungan

keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan primer yang kuat dipengaruhi dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Keluarga sebagai lingkungan pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat. Ngalim Purwanto (2004:141) mengatakan “ lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu : (1) Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama; (2) Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua; (3) Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa anak menerima pendidikan pertama dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan anak terletak pada kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menuntun perkembangan anak menjadi manusia dewasa.

Pengertian Peran Orang tua

Pengertian peran orang tua menurut penytaan M. Ngalim Purwanto (1997:80) bahwa: Orang tua adalah pendidik sejati karena kodratnya, rasa kasih sayangnya sebagai dasar dan harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak serta mengesampingkan kebutuhan pribadi orang tua. Setiap anak dalam perkembangannya membutuhkan perhatian dari semua orang terutama dari keluarga dan orang tua. Setiap orang tua (ayah dan ibu) mempunyai peran masing-masing dalam mengasuh dan mendidik anak-anak .

Menurut Burke (1983 : 161) bahwa

peranan orang tua terhadap anak meliputi kasih sayang antara keduanya, keterlibatan orang tua, kontrol dan izin yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Disamping itu peran orang tua adalah melengkapi fasilitas atau saran yang dibutuhkan anak serta memberikan bantuan dan arahan yang diperlukan oleh anak. Penyediaan fasilitas belajar seperti : alat-alat tulis, buku tulis, tempat untuk belajar dan waktu belajar dengan baik serta memudahkan aktivitas belajar anak.

Peranan Orang tua dalam pendidikan anak.

Ada banyak peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai Suri Tauladan.
2. Orang tua sebagai pemberi kasih sayang dan perhatian.
3. Orang tua sebagai pembimbing
4. Orang tua sebagai motivator (pendorong).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di atas, yang akan menjadi indikator latar belakang keluarga dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan fasilitas belajar.

Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki fungsi yang harus diperankan secara lengkap agar dapat membentuk kepribadian anak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur. Fungsi keluarga adalah :

1. Fungsi keagamaan yang dapat diwujudkan dalam bentuk keimanan dan ketaqwaan serta aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Fungsi cinta kasih, tercermin dalam kehidupan yang harmonis rukun dan bertanggung jawab
3. Fungsi sosial budaya, dapat mencerminkan dari sikap saling menghargai, patuh pada

- kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat suatu Negara.
4. Fungsi melindungi yang menumbuhkan rasa aman dan kehangatan yang tiada batas bandingan baik lahir maupun batin
 5. Fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang dilaksanakan untuk menyumbang kesejahteraan umat manusia.
 6. Fungsi sosialisasi/pendidikan yang dapat diukur dari kemampuan membaca dan menulis serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan keluarga.
 7. Fungsi ekonomi yang dapat diwujudkan dalam bentuk mempunyai mata pencaharian dan hidup berkecukupan
 8. Fungsi menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang dalam keadaan yang berubah secara dinamis.
 9. Keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali menal nilai dan norma dalam kehidupannya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal dan kodrati.

Pengertian Motivasi

Menurut James Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto (2006 :205) Motivasi dalam psikologi ialah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Menurut Nawawi (2000 : 351), Motivasi (motivation) kata dasarnya (motie) yang artinya dorongan, sebab dan alasan dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar.

Menurut Morgan yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006 : 206) istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada

umumnya berkaitan dengan tiga hal yang merupakan aspek-aspek dari motivasi.

Menurut Oemar Hamalik (1992 : 173) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah segala kekuatan yang mengendalikan dan menggerakkan serta mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dalam rangka memperoleh imbalan yang diinginkan, baik dari dalam maupun dari luar individu untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

Pengertian Belajar

Menurut Witherington dalam Aunurrahman (2010:35) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari interaksi berupa kecakapan, sikap dan kebiasaan.

Menurut Slameto (2003:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat atau diamati.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:13) belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat.

Menurut R Gagne yang di kutip Slameto (2003:13) memberikan definisi mengenai belajar: belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Pengertian Prestasi Belajar

Keberhasilan suatu pengajaran umumnya dilihat dari prestasi belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Apabila prestasi siswa tinggi, maka pengajaran dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya jika prestasi belajar rendah, hal ini menunjukkan pengajaran kurang berhasil. Selain itu partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar turut membantu tercapainya prestasi belajar. Hasil belajar atau

prestasi belajar akan nampak dalam setiap kemampuan yang didapatkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajarnya.

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, baik dari segi pengetahuan, kecerdasan, tingkah laku, sikap, dan sebagainya.

Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.

Menurut Poerwodarminto yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.

Menurut Gagne (1985 : 40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Menurut Winkel (1996 : 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah

dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha usaha belajar.

Menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pembahasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Konsep Geografi

Menurut Wikipedia, geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* (“ bumi”) dan *graphien* (“menulis”, atau “menjelaskan”). Geografi lebih dari sekedar kartografi, yaitu studi tentang peta. Geografi tidak hanya menjawab apa dan dimana di atas muka bumi, tapi juga mengapa di situ dan tidak di tempat lainnya, kadang diartikan dengan “lokasi pada ruang”. Geografi mempelajari hal ini, baik yang disebabkan oleh alam atau manusia. Juga mempelajari akibat yang disebabkan dari perbedaan yang terjadi itu.

Menurut Bintarto (1977 :32):“geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi, baik secara fisik maupun yang menyangkut makhluk

hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan”.

Sedangkan Bambang Utoyo (2007 : 12) :“geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsure-unsur bumi dalam ruang dan waktu”.

Adapun konsep-konsep yang dikaji dalam Geografi adalah konsep keterkaitan keruangan, konsep diferensiasi area, konsep interaksi interdependensi, konsep nilai kegunaan, konsep aglomerasi, konsep geomorfologi, konsep pola, konsep keterjangkauan, konsep jarak, konsep lokasi.

Prestasi Belajar Geografi

Prestasi belajar atau achievement merupakan salah satu prestasi belajar yang diukur sebagai salah satu tujuan pengajaran. Menurut Setiawati (1996 : 28) “ selain achievement (prestasi belajar), hasil belajar dari proses pengajaran yang lain adalah sikap, minat dan kepribadian”.

Dari uraian di atas telah dijelaskan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari semua fenomena atau gejala-gejala di permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi, baik secara fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kehidupan manusia.

Dari definisi itu maka pembelajaran geografi menekankan pada kemampuan siswa dalam mengamati, menganalisis, dan menerapkan ilmu yang berkaitan dengan alam semesta beserta isinya dan karakteristiknya, baik yang sifatnya mati maupun yang hidup. Pembelajaran geografi tidak hanya terbatas pada penguasaan terhadap pengetahuan

geografi semata, tetapi juga harus diikuti dengan upaya untuk menerapkannya dalam mengamati manusia dengan segala proses sosial dalam memenuhi hajat hidupnya yang menyertainya. Prestasi belajar geografi juga tercermin melalui pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan pelajaran geografi, serta tercermin melalui sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan wawasannya tentang geografi..

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar geografi adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi geografi, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang geografi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis data untuk pembuktian hipotesis digunakan analisis korelasi dan regresi.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program IPS SMA Negeri di wilayah Kecamatan Cilincing kota Jakarta Utara tahun pelajaran 2015/2016. Populasi tersebut kemudian dibatasi menjadi seluruh siswa kelas XI Program IPS SMA Negeri 75 Jakarta dan SMA Negeri 92 Jakarta berjumlah 558 orang

Sampel Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang.

Teknik Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari

setiap sekolah yang ada di populasi terjangkau. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Latar Belakang Keluarga (X1)

Data latar belakang keluarga yang diperoleh dari para responden rata-ratanya adalah 82,78 dengan simpangan baku 14,165, median sebesar 82,5, skor minimum 55 dan skor maksimum 108. Sedangkan banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen pengukuran latar belakang keluarga tersebut adalah sebanyak 22 butir dimana skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka diperoleh skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,7629 atau 75,26 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor latar belakang keluarga responden termasuk sedang.

Untuk tingkat penyebaran data, bisa dilihat dari angka simpangan baku yaitu sebesar 14,165 atau sama dengan 17,11 % dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antar responden atas instrumen tersebut termasuk sedang, dan berarti latar belakang keluarga yang dimiliki responden pada penelitian ini cukup beragam.

Pada data latar belakang keluarga tersebut, dapat dilihat juga bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 82,78 dan 82,5. Hal ini menunjukkan bahwa data latar belakang keluarga pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai latar belakang keluarga yang positif lebih banyak dibanding yang negatif.

Analisis Data Variabel Motivasi Belajar (X2)

Data motivasi belajar yang diperoleh dari para responden rata-ratanya adalah 132,6

dengan simpangan baku 17,74, median sebesar 132,5, skor minimum 93 dan skor maksimum 172. Sedangkan banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen pengukuran motivasi belajar tersebut adalah sebanyak 35 butir dimana skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka diperoleh skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,7886 atau 75,77 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar responden termasuk sedang. Untuk tingkat penyebaran data, bisa dilihat dari angka simpangan baku yaitu sebesar 17,74 atau sama dengan 13,38 % dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antar responden atas instrumen tersebut termasuk sedang, dan berarti motivasi belajar dari responden pada penelitian ini cukup beragam.

Pada data motivasi belajar tersebut, dapat dilihat juga bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 132,6 dan 132,5. Hal ini menunjukkan bahwa data motivasi belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Analisa Data Prestasi Belajar Geografi (Y)

Data prestasi belajar geografi yang diperoleh dari responden mempunyai rata-rata 74,92 dengan simpangan baku 12,10, median sebesar 76,25, skor minimum 47,5 dan skor maksimum 97,5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar geografi yang dimiliki responden termasuk sedang. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran geografi kelas XI di sekolah tempat penelitian adalah 72, maka banyaknya responden yang tuntas

sebanyak 39 orang atau 65%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka prestasi belajar geografi yang dimiliki responden pada penelitian ini juga sedang-sedang saja.

Untuk melihat tingkat penyebaran data bisa dilihat dari skor simpangan baku yaitu sebesar 12,1 atau sama dengan 16,15 % dari rata-rata menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi, dan berarti bahwa prestasi belajar geografi dari responden pada penelitian ini cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 74,92 dan 76,25. Hal ini menunjukkan bahwa data prestasi belajar siswa pada pelajaran geografi pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa prestasi belajar responden pada pelajaran geografi yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian Normalitas Data

Bahwa nilai pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk setiap kolom (variabel) seuanya lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian Linieritas Garis Regresi Linieritas Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 Terhadap Variabel Y

Bahwa nilai *Deviation from Linierity* adalah 0,376 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X_1 dan variabel Y tersebut adalah linier.

Linieritas Garis Regresi Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Variabel Y

Bahwa nilai pada kolom *Sig* baris

Deviation from Linierity adalah 0,307 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X_2 dan variabel Y tersebut adalah linier.

Pengujian Multikolinieritas Garis Regresi

Dari hasil perhitungan hasil perhitungan analisis kolinieritas ternyata nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas latar belakang keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas latar belakang keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi (Y) adalah sebesar 0,767.

- a. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran 14. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas latar belakang keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi (Y).
- b. Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 58,9% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar dan latar belakang keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi adalah sebesar 58,9%, sisanya (31,1%) karena pengaruh faktor lain.
- c. Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.7. dan Tabel 4.8, Dari Tabel 4.7. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 6.523 + 0,342 X_1 + 0,302 X_2$.
- d. Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil

- perhitungan yang ada pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.8. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.
- e. Dari Tabel 4.8, terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 40,789$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh variabel bebas latar belakang keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi (Y).
- f. Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas latar belakang keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Pengaruh latar belakang keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar Geografi (Y)

Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi bahwa nilai $Sig = 0.001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 3,567$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (latar belakang keluarga) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1

(latar belakang keluarga) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Geografi (Y)

Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 3,952$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

PEMBAHASAN

Pengaruh latar belakang keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,767 dan koefisien determinasi sebesar 58,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (latar belakang keluarga) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 6.523 + 0,342 X_1 + 0,302 X_2$. Nilai konstanta = 6.523 menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar dan latar belakang keluarga paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,342 dan 0,302 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (latar belakang keluarga) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai motivasi

belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar geografi sebesar 0,342, dan setiap ada kenaikan satu nilai latar belakang keluarga maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar geografi sebesar 0,302. Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi, diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 40,789$, sedangkan $F_{tabel} = 3,15$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti regresi tersebut signifikan.

Menurut sintesa teori yang ada di Bab II, kepentingan pengukuran tidak hanya bermakna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan. Selain itu dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan belajar, metode yang digunakan dan latar belakang keluarga ikut mendorong prestasi belajar geografi yang diinginkan. Dalam praktik di sekolah atau lembaga pendidikan ada dua cara pengukuran prestasi belajar yaitu *formatif evaluation* dan *sumatif evaluation*. *Formatif* adalah kegiatan yang bertujuan mencapai umpan balik yang selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Pelaksanaannya tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi dapat juga ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, selain itu juga dengan menggunakan metode observasi dan juga melihat latar belakang keluarga. *Sumatif* dilakukan guna memperoleh data atau informasi sejauh mana tingkat penguasaan atau pencapaian belajar siswa atas bahan ajar atau materi yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu, sehingga dengan angka yang diperoleh itu siswa dapat dinyatakan berprestasi atau tidak berprestasi. Keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi tertentu merupakan keberhasilan dalam mengajar. Kemampuan profesional guru, dan juga dorongan dari orang tua untuk belajar sangatlah penting, sebab hal ini berhubungan secara signifikan dengan kualitas pendidikan, Oleh sebab itu seluruh pihak terkait termasuk guru itu sendiri haruslah berusaha untuk

meningkatkan kemampuannya dan terutama dorongan keluarga agar selalu mendorong anaknya untuk belajar.

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua, keutuhan keluarga, kerukunan ayah dan ibu, keharmonisan hubungan orang tua dengan anak yang tercermin adanya dialog yang akrab dan terbuka. Pengarahan yang tepat teladan yang baik dan bimbingan yang mengenai serta dapat mempengaruhi perkembangan sikap terhadap prestasi belajar geografi. Lingkungan dapat mempengaruhi anak dalam proses kegiatan belajarnya dan pembentukan kepribadian anak agar mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dorongan tersebut karena adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam hidupnya. Motivasi sangat berperan dalam meliputi keberhasilan belajar, karena dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan selalu berusaha untuk menjadikan dirinya yang terbaik diantara temannya. Hasil belajar yang terjadi pada siswa, adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang permanen dan tingkat keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran geografi.

Pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar geografi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.001$ dan $t_{hitung} = 3,567$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (latar belakang keluarga) terhadap variabel Y (prestasi belajar geografi).

Menurut sintesa teori yang ada di Bab II, latar belakang keluarga dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua, keutuhan keluarga, kerukunan ayah dan ibu, keharmonisan

hubungan orang tua dengan anak yang tercermin adanya dialog yang akrab dan terbuka. Pengarahan yang tepat, teladan yang baik dan bimbingan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap terhadap prestasi belajar geografi. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi anak dalam proses kegiatan belajarnya dan pembentukan kepribadian anak agar mencapai hasil belajar yang baik.

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua, keutuhan keluarga, kerukunan ayah dan ibu, keharmonisan hubungan orang tua dengan anak yang tercermin adanya dialog yang akrab dan terbuka. Pengarahan yang tepat teladan yang baik dan bimbingan yang mengenai serta dapat mempengaruhi perkembangan sikap terhadap prestasi belajar geografi. Lingkungan dapat mempengaruhi anak dalam proses kegiatan belajarnya dan pembentukan kepribadian anak agar mencapai hasil belajar yang baik.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran geografi.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 3,952$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Menurut sintesa teori yang ada di Bab II, faktor internal siswa berupa minat memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajarnya, motivasi merupakan faktor penyebab lahirnya prestasi yang merupakan indikasi kualitas siswa didik tersebut. Dalam bidang pendidikan pengukuran prestasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Data hasil pengukuran memiliki arti penting baik bagi sekolah atau lembaga pendidikan, guru maupun siswa dan orang tua atau masyarakat.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dorongan tersebut karena adanya suatu

kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam hidupnya. Motivasi sangat berperan dalam meliputi keberhasilan belajar, karena dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan selalu berusaha untuk menjadikan dirinya yang terbaik diantara temannya. Hasil belajar yang terjadi pada siswa, adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang permanen dan tingkat keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik.

Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut objek unsur. Secara konseptual angka-angka hasil pengukuran pada dasarnya adalah bersifat kuantitatif. Sedang alat yang dipergunakan sebagai alat ukur dapat berupa alat yang baku secara internasional dan dapat pula berupa alat yang dibuat dan dikembangkan sendiri dengan mengikuti proses pengembangan atau pembakuan instrumen.

Salah satu objek pengukuran dalam bidang pendidikan adalah prestasi atau hasil belajar dengan menggunakan tes, baik tes baku maupun tes buatan guru yang di sebut non tes baku yaitu tes yang disusun oleh seseorang atau sekelompok untuk mengukur satu jenis kemampuan.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar pada terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran geografi.

SIMPULAN

Pertama; Terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 40,789$ yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Sedangkan besarnya kontribusi latar belakang keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama dalam mempengaruhi prestasi belajar Geografi ditunjukkan oleh koefisien determinasi yaitu sebesar 58,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,1% disebabkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kedua; Terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar Geografi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,567$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Ketiga; Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Geografi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,592$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

SARAN

Pertama; Para orang tua agar lebih peduli dengan perkembangan belajar atau perkembangan pendidikan anak-anaknya, dan selalu berusaha untuk mengkondisikan lingkungan keluarga sehingga mendukung suasana belajar yang baik bagi anak-anaknya. Dengan demikian anak bisa belajar dengan baik untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

Kedua; Para guru, pengelola lembaga pendidikan, dan orang tua agar senantiasa memberi motivasi kepada siswanya atau putranya sehingga mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk meraih prestasi belajar yang semaksimal mungkin.

Ketiga; Para guru dan pengelola lembaga pendidikan agar selalu berusaha untuk memadukan latar belakang keluarga dengan motivasi belajar, agar peserta didiknya bisa memperoleh prestasi belajar yang optimal, yang akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abudun widodo, Supriyono. 1998. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi aksara

_____. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional

Effendi E. Usman dan Juhaya.S Praja. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Penerbit Angkasa

Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Penerbit Bumi Aksara

Hasan Iqbal. 2010. *Pokok – Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Hidayat Syarif. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pustaka Mandiri

Nasution S. 1996. *Didakeliki azas-azas Mengajar*. Bandung: Penerbit Jemmars

Purwanto M, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit remadja soedakarya

Roestiyah. 1990. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Penerbit Bumi aksara

Rukhiyat, adang. 2003. *Paradigma baru hubungan Guru dengan Murid*. Jakarta: Penerbit Gemang Widyakarya

Safari. 2005. *Teknik Analisis Butir soal Instrument Tes dan Non Tes*. Jakarta : Penerbit Depdiknas

Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta

Sudijono Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga

_____. 2005. *Teknik Penyusunan Butir Soal*. Jakarta: Penerbit Depdiknas

Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada

Sudarmanto Y. B. 1993. *Tuntutan Metodologi Mengajar*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali

Sudjana, Nana. 1997. *Teori- Teori Untuk Pengajaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi

_____. 1995. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algesindo

Thamrin dan Nurhalijah Nasution. 1986. *Peranan Orang tua dalam meningkatkan Prestasi Belajar anak*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung

Wasty, Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta

Woodworth, Robert S. 1958. *Dynamic of Behavior*, New York : Holt

Zulkifli, Lubis. 1998. *Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit STKIP Wijaya Bakti